

**PERUBAHAN TATA RUANG PADA RUMAH
TRADISIONAL KOTAGEDE PASCA GEMPA 2006
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Martiana Riandini

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4074/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	05-04-2013	TTD <i>CA.</i>

**PERUBAHAN TATA RUANG PADA RUMAH
TRADISIONAL KOTAGEDE PASCA GEMPA 2006
YOGYAKARTA**



Martiana Riandini

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



**PERUBAHAN TATA RUANG PADA RUMAH
TRADISIONAL KOTAGEDE PASCA GEMPA 2006
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Martiana Riandini

071 1578 023

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2013**

Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

PERUBAHAN TATA RUANG PADA RUMAH TRADISIONAL KOTAGEDE PASCA GEMPA 2006 YOGYAKARTA, diajukan oleh Martiana Riandini, NIM 071 1578 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 23 Januari 2013.

Pembimbing I/Anggota



Martino Dwi Nugroho, S.Sn.M.A
NIP. 19770315 200212 1005

Pembimbing II/Anggota



Nor Jayadi, S.Sn
NIP. 19750805 200801 1014

Cognate/Anggota



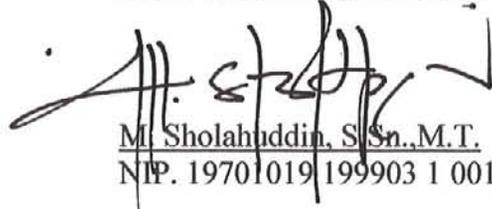
Ivada Ariyani, ST, M.Des
NIP. 19760514 200501 2001

Ketua Program Studi
Desain Interior /Anggota



Martino Dwi Nugroho, S.Sn.,M.A.
NIP. 19770315 200212 1005

Ketua Jurusan Desain/Ketua



M. Sholahuddin, S.Sn.,M.T.
NIP. 19701019199903 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



Dedicated to

To my loving family, my lovely and friends.....

Whom always support me

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang membuat segalanya menjadi mungkin hingga terselesaikannya Tugas Akhir Karya Tulis/Skripsi ini.

Penulis menyadari sebagai manusia yang tidak sempurna, tidak luput dari berbagai kekurangan. Tanpa bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu untuk melalui berbagai masalah yang ditemui dalam pelaksanaan Tugas Akhir Karya Tulis/Skripsi. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn, M.A selaku ketua Program Studi Desain Interior sekaligus dosen pembimbing TA I, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, arahan, nasehat, kritikan dan buku-buku yang telah dipinjamkan kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Jayadi, S.Sn selaku dosen pembimbing TA II, yang selalu dengan ramah memberikan bimbingan, masukan, kritikan dan saran-saran yang dapat membangun penulis serta dan buku-buku yang telah dipinjamkan kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak M. Sholahudin, S. Sn, M.T selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Desain Interior yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang banyak memberikan informasi, kritikan, saran, masukan, dan buku-buku yang telah dipinjamkan kepada penulis.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan informasi dan membantu hingga terselesaikannya penulisan ini.

6. Ayah , Ibu dan adik-adiku yang telah penulis repotkan dan selalu memberi *support*.
7. Nenekku dan kakek yang telah menumbuhkan semangatku untuk berjuang sampai akhir dan senantiasa memberikan bimbingan moral.
8. Pacar yang selalu menemani, menghibur, memberikan semangat dan doanya.
9. Warga Kotagede sebagai nara sumber yang sangat membantu penulis.
10. Teman-teman angkatan 2007 yang selalu memberi *support*, semangat dan bantuannya, serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua bantuan, doa, semangat dan informasinya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Karya Tulis/Skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa mendatang. Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan dengan segala kekurangan dan kelebihan skripsi ini.

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Martiana Riandini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR FOTO.....	xii
ABSTRAK.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. BATASAN MASALAH.....	5
E. MANFAAT PENELITIAN.....	6
F. METODE PENELITIAN.....	6
1. Metode Pendekatan.....	6
2. Metode Pengumpulan Data.....	7
3. Jenis Penelitian.....	8
4. Teknik Sampling.....	8
5. Metode Analisis Data.....	9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PENELITIAN SEBELUMNYA.....	10
B. TINJAUAN TENTANG KOTAGEDE.....	15
1. Kawasan Kotagede.....	15
C. TINJAUAN TENTANG RUMAH TRADISIONAL KOTAGEDE.....	16
1. Filosofi Rumah Tradisional Jawa.....	16

2. Tipologi Struktur Ruang	18
3. Rumah Tradisional Kotagede	22
4. Hierarki Ruang dalam Rumah Tradisional Jawa	27
D. TINJAUAN TENTANG TATA RUANG	30
1. Fungsi Ruang	32
2. Element Pembentuk Ruang	33
3. Hierarki	37
4. Perubahan dan Keberlanjutan	39
BAB III. DATA LAPANGAN	
A. TINJAUAN KOTAGEDE	45
1. Letak Geografis Kotagede	45
2. Sejarah Kawasan Kotagede	45
3. Situasi Rumah Tradisional Kotagede Pasca Gempa	50
B. PELAKSANAAN KEGIATAN	52
1. Persiapan Pengumpul Data	52
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	52
C. HASIL PENGUMPULAN DATA	53
BAB IV. ANALISIS	
A. ANALISIS PERUBAHAN ELEMENT PEMBENTUK RUANG	110
B. ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUANG	110
C. ANALISIS PERUBAHAN HIERARKI RUANG	110
BAB V. PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	158
B. SARAN	159
DAFTAR PUSTAKA	161

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Rumah Tinggal Tradisional 1 54

Tabel 3.2. Data Rumah Tinggal Tradisional 2 60

Tabel 3.3. Data Rumah Tinggal Tradisional 3 66

Tabel 3.4. Data Rumah Tinggal Tradisional 4 72

Tabel 3.5. Data Rumah Tinggal Tradisional 5 78

Tabel 3.6. Data Rumah Tinggal Tradisional 6 84

Tabel 3.7. Data Rumah Tinggal Tradisional 7 91

Tabel 3.8. Data Rumah Tinggal Tradisional 8 98

Tabel 3.9. Data Rumah Tinggal Tradisional 9 103

Tabel 4.1 Tabel Perubahan Elemen Pembentuk Ruang Kasus
Rs.1.....112

Tabel 4.2 Tabel Analisis Kategori Perubahan Fungsi dan Hierarki Kasus Rs.1....113

Tabel 4.3 Tabel Analisis Kategori Perubahan Elemen Pembentuk Ruang Kasus
Rs.2.....118

Tabel 4.4 Tabel Analisis Kategori Perubahan Fungsi dan Hierarki Kasus Rs.2....119

Tabel 4.5 Tabel Analisis Kategori Perubahan Elemen Pembentuk Ruang Kasus
Rs.3.....125

Tabel 4.6 Tabel Analisis Kategori Perubahan Fungsi dan Hierarki Kasus Rs.3....126

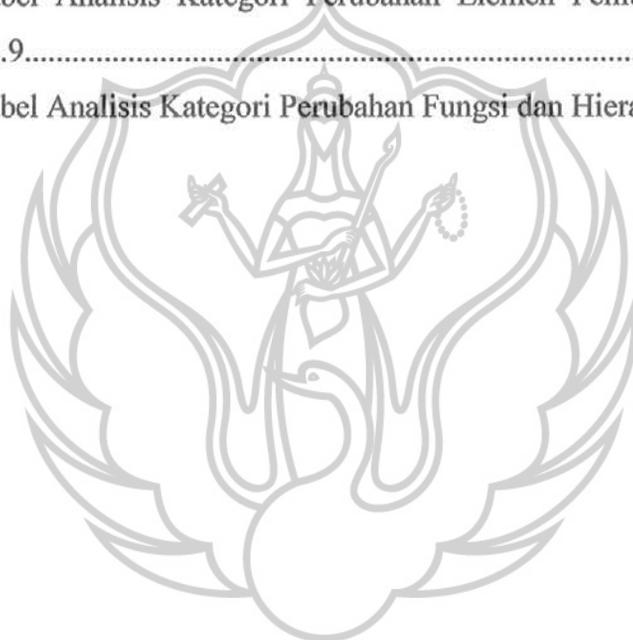
Tabel 4.7 Tabel Analisis Kategori Perubahan Elemen Pembentuk Ruang Kasus
Rs.4.....128

Tabel 4.8 Tabel Analisis Kategori Perubahan Fungsi dan Hierarki Kasus Rs.4....129

Tabel 4.9 Tabel Analisis Kategori Perubahan Elemen Pembentuk Ruang Kasus
Rs.5.....133

Tabel 4.10 Tabel Analisis Kategori Perubahan Fungsi dan Hierarki Kasus Rs.5....134

Tabel .4.11	Tabel Analisis Kategori Perubahan Elemen Pembentuk Ruang Kasus Rs.6.....	138
Tabel .4.12	Tabel Analisis Kategori Perubahan Fungsi dan Hierarki Kasus Rs.6....	139
Tabel .4.13	Tabel Analisis Kategori Perubahan Elemen Pembentuk Ruang Kasus Rs.7.....	144
Tabel .4.14	Tabel Analisis Kategori Perubahan Fungsi dan Hierarki Kasus Rs.7....	145
Tabel .4.15	Tabel Analisis Kategori Perubahan Elemen Pembentuk Ruang Kasus Rs.8.....	149
Tabel .4.16	Tabel Analisis Kategori Perubahan Fungsi dan Hierarki Kasus Rs.8....	150
Tabel .4.17	Tabel Analisis Kategori Perubahan Elemen Pembentuk Ruang Kasus Rs.9.....	154
Tabel .4.18	Tabel Analisis Kategori Perubahan Fungsi dan Hierarki Kasus Rs.9....	155



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perbandingan struktur ruang pada rumah tradisional Jawa.....	26
Gambar 2.2	Axonometri rumah tradisional Jawa di Kotagede	27
Gambar 3.1	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 1	55
Gambar 3.2	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 2	63
Gambar 3.3	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 3	67
Gambar 3.4	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 4	73
Gambar 3.5	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 5	79
Gambar 3.6	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 6	85
Gambar 3.7	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 7	92
Gambar 3.8	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 8	99
Gambar 3.9	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 9	104
Gambar 4.1	Denah dan perubahan area kasus rumah tradisional 1	111
Gambar 4.2	Denah dan perubahan area kasus rumah tradisional 2	117
Gambar 4.3	Denah dan perubahan area kasus rumah tradisional 3	124
Gambar 4.4	Denah dan perubahan area kasus rumah tradisional 4	127
Gambar 4.5	Denah dan perubahan area kasus rumah tradisional 5	132
Gambar 4.6	Denah dan perubahan area kasus rumah tradisional 6	137
Gambar 4.7	Denah dan perubahan area kasus rumah tradisional 7	143
Gambar 4.8	Denah dan perubahan area kasus rumah tradisional 8	148
Gambar 4.9	Denah dan perubahan area kasus rumah tradisional 9	153

DAFTAR FOTO

Foto 3.1	Tampak gandhok kiwo yang difungsikan untuk menerima tamu	56
Foto 3.2	Tampak gandhok kiwo area bermain	56
Foto 3.3	Tampak dalem sebagai ruang keluarga	57
Foto 3.4	Tampak gandhok wetan sdfundingikan sebagai tempat perkakas	57
Foto 3.5	Tampak senthong tengah yang difungsikan sebagai kamar tidur	58
Foto 3.6	Tampak pintu masuk dalem	58
Foto 3.7	Tampak Gandri yang difungsikan sebagai kamar tidur dan gudang....	59
Foto 3.8	Tampak ruang gandri yang difungsikan sebagai gudang	59
Foto 3.9	Tampak pendopo sebagai tempat penerima tamu publik	60
Foto 3.10	Tampak wetan pendopo bagian depan	61
Foto 3.11	Tampak emper yang digunakan sebagai tempat penerimaan tamu sementara.....	62
Foto 3.12	Tampak emper sisi barat sebagai ruang santai dan menerima tamu	62
Foto 3.13	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 2.....	63
Foto 3.14	Tampak dalem area senthong tengah	64
Foto 3.15	Tampak gandhok kulon.....	64
Foto 3.16	Tampak gandhok kulon sebagai garasi penunggu.....	65
Foto 3.17	Tampak omah mburi sisi timur yang difungsikan sebagai gudang perkakas.....	65
Foto 3.18	Tampak gandhok wetan sebagai tempat barang-barang milik JRF.....	65
Foto 3.19	Tampak omah mburi yang dijadikan gudang.....	65
Foto 3.20	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 3	67
Foto 3.21	Tampak pendopo yang digunakan untuk kegiatan kampung	68
Foto 3.22	Tampak sisi selatan pendopo yang ditutupi gebyok rumah utama.....	68
Foto 3.23	Tampak emperan untuk tempat bermain dan duduk-duduk.....	69
Foto 3.24	Tampak gandhok kulon yang digunakan sebagai tempat menyimpan mainan	69
Foto 3.25	Tampak dalem omah dan beberapa perabot.....	70

Foto 3.26	Tampak gandhok wetan yang digunakan sebagai tempat menerima tamu	70
Foto 3.27	Tampak salah satu ruang digandhok yang difungsikan sebagai kamar	71
Foto 3.28	Tampak pekiwan yang digunakan sebagai tempat mandi dan cuci	71
Foto 3.29	Tampak omah mburi dan gandri yang digunakan untuk bekerja	71
Foto 3.30	Tampak senthong dari belakang yang sudah direnovasi	71
Foto 3.31	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 4.....	73
Foto 3.32	Tampak pendopo yang sedang direkonstruksi	74
Foto 3.33	Tampak bagian depan rumah tradisional	74
Foto 3.34	Tampak emper omah yang digunakan untuk menerima tamu	75
Foto 3.35	Tampak emper sisi utara yang digunakan untuk duduk santai.....	75
Foto 3.36	Tampak dalem sebagai ruang menonton tv.....	76
Foto 3.37	Tampak dalem sebagai ruang keluarga	76
Foto 3.38	Tampak gandri sebagai dapur	77
Foto 3.39	Tampak pekiwan	77
Foto 3.40	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 5.....	79
Foto 3.41	Tampak pendopo yang masih asli	80
Foto 3.42	Tampak emperan rumah yang terbuka	80
Foto 3.43	Tampak soko guru pada dalem	81
Foto 3.44	Tampak senthong kulon yang digunakan sebagai kamar cadangan.....	81
Foto 3.45	Tampak gandhok wetan yang difungsikan sebagai ruang keluarga	82
Foto 3.46	Tampak gandhok wetan yang difungsikan sebagai tempat menaruh kendaraan	82
Foto 3.47	Tampak gandhok kulon yang digunakan untuk perpustakaan forum joglo	83
Foto 3.48	Tampak gandhok wetan yang difungsikan sebagai area penerima tamu	83
Foto 3.49	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 6.....	85
Foto 3.50	Tampak pendopo yang jarang difungsikan	86
Foto 3.51	Tampak emperan terbuka yang tidak terawat	86
Foto 3.52	Tampak gandhok wetan sisi Timur yang kosong	87
Foto 3.53	Tampak gandhok wetan sisi Barat yang tidak terawat	87

Foto 3.54	Tampak emper mburi yang difungsikan sebagai area memasak.....	88
Foto 3.55	Tampak gandri yang roboh dan difungsikan sebagai area jemur.....	88
Foto 3.56	Tampak omah mburi yang ditinggali penghuni	89
Foto 3.57	Tampak pekiwan dan beberapa bagian dalam kondisi retak.....	89
Foto 3.58	Tampak ruang dipekiwan yang dfungsikan sebagai dapur	90
Foto 3.59	Tampak pintu masuk tembusan ke Utara	90
Foto 3.60	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 7	92
Foto 3.61	Tampak pendopo yang sedang direkonstruksi	93
Foto 3.62	Tampak bagian atap pendopo	93
Foto 3.63	Tampak lonngkang menuju gandhok wetan	94
Foto 3.64	Tampak area yang berada di depan gandhok wetan	94
Foto 3.65	Tampak salah satu ruang yang terdapat di sisi timur pendopo	94
Foto 3.66	Tampak area didepan gandhok wetan	94
Foto 3.67	Tampak pringgitan yang difungsikan sebagai kamar tidur	95
Foto 3.68	Tampak pringgitan dengan penyekat berbahan kayu	95
Foto 3.69	Tampak gandhok wetan yang sedang direnovasi	96
Foto 3.70	Tampak kamar pada gandhok wetan	96
Foto 3.71	Tampak emperan mburi yang sedang direnovasi	97
Foto 3.72	Tampak gandri yang sedang direnovasi	97
Foto 3.73	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 8	99
Foto 3.74	Tampak pendopo yang digunakan untuk kegiatan kampung	100
Foto 3.75	Tampak pelataran yang cukup terawat	100
Foto 3.76	Tampak longkang dan emperan yang sudah banyak berubah.....	101
Foto 3.77	Tampak senthong yang sudah berubah fungsi dan bentuk	101
Foto 3.78	Tampak gandhok kulon sebagai ruang keluarga	102
Foto 3.79	Tampak gandhok kulon menjadi bangunan 2 lantai	102
Foto 3.80	Denah dan pembagian area kasus rumah tradisional 9	104
Foto 3.81	Tampak pendopo yang digunakan untuk menjemur dan tempat bermain anak	105
Foto 3.82	Tampak sisi timur pendopo berupa pekiwan	105
Foto 3.83	Tampak emperan dalam kondisi yang memprihatinkan	106

Foto 3.84	Tampak pendopo yang digunakan untuk menjemur dan tempat.....	106
Foto 3.85	Tampak longkang dekat pintu masuk	107
Foto 3.86	Tampak dalem dengan dominan finishing kayu warna kuning gading dan hijau	107
Foto 3.87	Tampak dalem yang dominan kining dan hijau	108
Foto 3.88	Tampak perabot tua peninggalan orang tua ibu Sunartiniah.....	108
Foto 3.89	Tampak salah satu ruang di gandhok wetan yang difungsikan sebagai kamar tidur	108
Foto 3.90	Tampak gandhok wetan yang difungsikan sebagai area menonton tv	108
Foto 3.91	Tampak gandhok wetan yang difungsikan sebagai dapur	109
Foto 3.92	Tampak longkang yang ditumbuhi rumput	109



ABSTRAK

Kawasan Kotagede pada aslinya merupakan kawasan dengan karakteristik sebagai kota tradisional Jawa. Perpaduan karakteristik antara nilai-nilai filosofi Hindu dengan Islam masih dapat ditemukan pada kehidupan masyarakat dan karakter bangunan hunian masyarakat. Banyak aset budaya di Kotagede yang mengalami kerusakan akibat bencana gempa bumi 27 Mei 2006. Proses pembangunan pada umumnya, terdapat beberapa kemungkinan perubahan yang terjadi dalam proses rekonstruksi bangunan rumah (khususnya rumah tradisional) di Kotagede. Penelitian ini lebih menfokuskan pada tata ruang meliputi elemen pembentuk ruang, fungsi ruang dan hierarki rumah tradisional Jawa di Kotagede sebelum-sesudah gempa 2006, faktor yang melatar belakangi perubahan tata ruang pada rumah tradisional Jawa di Kotagede pasca gempa 2006, dan upaya pemilik rumah dalam proses penerusan tata ruang pada rumah tradisional Jawa di kotagede sesuai dengan pola kosmologi Jawa.

Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Rasionalistik. Proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, kepustakaan dan dokumen. Pada Penelitian ini jenis penelitian berupa historis tipologi. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria. Metode analisa menggunakan analisa pendekatan kualitatif

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan elemen pembentuk ruang, fungsi ruang dan hierarki ruang. Mulai dari faktor internal yaitu keinginan pemilik rumah dan kemampuan ekonominya. Dan juga faktor internal seperti proses rekonstruksi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat. Beberapa ruang yang memungkinkan terjadi perubahan elemen pembentuk ruang terutama pada ruang yang sering terjadi aktifitas didalamnya. Perubahan fungsi ruang pada rumah tradisional di Kotagede pasca gempa 2006 lebih banyak dipengarungi adanya perubahan kebutuhan yang terjadi pasca gempa. Perubahan Hierarki ruang lebih banyak dialami oleh rumah tradisional Kotagede yang mengalami perubahan fungsi ruang

Kata Kunci: Kotagede, Fungsi Ruang, Hierarki Ruang, Rumah Tradisional, Element pembentuk Ruang, Perubahan

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kawasan Kotagede pada aslinya merupakan kawasan dengan karakteristik sebagai kota tradisional Jawa. Bila dilihat dari sudut pandang Tata Kota, dapat dikenali dengan melihat denah kota yang mempunyai ciri khas, yaitu: di pusat kota terdapat keraton, *alun-alun*, bangunan-bangunan yang didirikan secara tradisional dan jalan-jalan yang berpotongan membentuk bujur sangkar Tjandrasmita (1975) dalam Cahyono (2002: 3) serta dapat dilihat pula dari toponim pemukimannya.

Kotagede sebagai suatu kawasan kota lama memiliki berbagai bangunan pusaka budaya yang perlu dilestarikan. Kotagede sampai saat ini masih merupakan kawasan hunian masyarakat dengan segala denyut kehidupan kota lamanya. Perpaduan karakteristik antara nilai-nilai filosofi Hindu dengan Islam masih dapat ditemukan pada kehidupan masyarakat dan karakter bangunan hunian masyarakat.

Ketika gempa bumi terjadi pada hari Sabtu, 27 Mei 2006 lalu, sebagian besar pusaka di Kotagede turut luluh lantak. Beberapa pusaka yang sudah termasuk dalam daftar cagar budaya segera mendapatkan penanganan dari pemerintah, seperti kompleks Masjid Gedhe Mataram dan kompleks makam kerajaan. Namun, di luar itu ada banyak pusaka rakyat yang masih belum tertangani. Banyak aset budaya berkelas dunia di Kotagede yang mengalami kerusakan akibat bencana gempa bumi 27 Mei 2006, dan jika tidak ada upaya untuk memulihkannya maka situs tersebut terancam punah. Bangunan tradisional seperti rumah *joglo*, rumah kampung, limasan, dan kalang merupakan beberapa contoh aset budaya yang mengalami kerusakan akibat gempa. Aset budaya yang harus dilestarikan

tidak hanya yang berwujud fisik, namun juga berupa lingkungan, kesenian, makanan tradisional, dan kerajinan perak. Menurut para ahli, paling tidak dibutuhkan waktu 20 tahun untuk dapat memulihkan aset budaya Kotagede menjadi seperti sedia kala. (Antara News:12/06/07).

Setelah gempa bumi yang terjadi pada 27 Mei 2006, Masyarakat Kotagede mulai membangun kembali rumah mereka yang luluh lantak. Banyak bantuan yang mengalir dari dalam maupun luar negeri dalam upaya membantu membangun kembali rumah-rumah warga yang rusak pasca gempa.

Seperti halnya proses pembangunan pada umumnya, terdapat beberapa kemungkinan perubahan yang terjadi dalam proses rekonstruksi bangunan rumah (khususnya rumah tradisional) di Kotagede. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai penting untuk melakukan kajian perubahan tata ruang pada rumah tradisional kotagede pasca gempa 2006. Perubahan tersebut menyangkut terutama pada unsur-unsur ruang yang ada.

Pola pemanfaatan ruang yang terbentuk pasca gempa 2006 yang memungkinkan terjadinya perubahan pada beberapa aspek ruang pada rumah tradisional Kotagede.

Lusia Kristiani (1995) dalam Cahyono (2002: 5), Melihat bahwa perubahan tata ruang bangunan usaha secara spasial meliputi; Komposisi ruang, penambahan kepadatan ruang, perubahan fungsi, perubahan derajat tipe teritori ruang, perluasan usaha.

Tata ruang menurut Purwanti (1981: 19), merupakan susunan ruang yang ada dalam suatu bangunan yang kita pakai untuk kegiatan. Rumah tinggal merupakan satu kesatuan hunian yang terpadu dari berbagai ruang dengan fungsi dan sifat yang berbeda sehingga diperlukan suatu pengaturan dan pembagian ruang, dimana pembagian ini disesuaikan dengan fungsi ruang.

Menurut Francis DK Ching (1982: 14) dalam desain interior salah satu yang perlu diperhatikan adalah elemen pembentuk ruang. Dalam interior, ruangan memiliki tiga bentuk dimensi yaitu: lantai, dinding, dan langit-langit. Elemen-elemen inilah yang menciptakan bentuk maupun pola suatu ruang, dan masing-masing elemen mempunyai peranan penting dalam tersusunnya pola suatu organisasi ruang, sirkulasi ruang, dan tata perabot.

Menurut Dibner dalam Yanuar (2007: 24) perubahan dalam kaitannya dengan penambahan ruang /bangunan diidentifikasi dalam 7 tipe, yaitu: perluasan horizontal, perluasan vertical, perluasan modular, perluasan alamiah, perluasan internal dan perluasan pelungkup. Sedangkan aspek-aspek perluasan yaitu: site, estetika, struktur, jaringan dan sirkulasi interior.

Sustainability menurut Amos Rapoport (1969) dalam implikasi dengan lingkungan buatan selalu melibatkan 'meaning' atau makna, yang timbul akibat konflik antara kriteria keberlanjutan dan keinginan. Dalam kasus ini 'meaning' dapat dibedakan menjadi 'meaning of sustainability' dan 'meaning in sustainability'.

Dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan bahasannya pada perubahan tata ruang meliputi elemen pembentuk ruang, fungsi ruang, dan sirkulasi.

Secara keseluruhan, diharapkan melalui penelitian ini dapat mengungkapkan perubahan tata ruang pada rumah tradisional Kotagede pasca gempa 2006 dalam pandangan masyarakat penghuni di rumah tinggal tradisional Kotagede dan di lingkungan komunalnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumah tradisional Jawa di Kotagede memiliki karakteristik ruang yang berbeda dengan tata ruang rumah tradisional Jawa pada umumnya. Perubahan dan kepenerusan tata ruang rumah tradisional dikarenakan gempa yang terjadi pada 2006. Gempa tektonik yang terjadi pada 26 Mei 2006 telah membentuk tata ruang, aktivitas, hubungan dan hierarki ruang baru yang berbeda dengan pola kosmologi Jawa pada awalnya.

Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti, karena di sisi lain bentuk-bentuk penyesuaian tersebut sangat rentan mengarah pada pola diskontinuitas. Berdasar hal tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perubahan tata ruang yang meliputi elemen pembentuk ruang, fungsi ruang dan hierarki pada rumah tradisional Jawa di Kotagede sebelum-sesudah gempa 2006 ?
2. Apa faktor yang melatar belakangi perubahan tata ruang pada rumah tradisional Jawa di Kotagede pasca gempa 2006?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang perubahan tata ruang pada rumah tradisional Jawa di Kotagede pasca gempa yang terjadi pada 26 Mei 2006. Hasil penyesuaian penghuni pada rumah-rumah tradisional Jawa di Kotagede tersebut berkaitan dengan adanya gempa yang terjadi pada 20 Mei 2006 yang akan membentuk tata ruang hunian yang baru. Dari gambaran tersebut diharapkan dapat diidentifikasi kondisi tata ruang serta pengaruhnya pada element pembentuk ruang, fungsi ruang dan hierarki ruang pada teritorial hunian pada rumah-rumah tradisional di Kotagede.

Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana kecenderungan masyarakat Kotagede sekarang (pasca gempa 26 Mei 2006) melakukan penataan ruang pada rumah tradisional mereka di

tinjau dari aktivitas, hubungan dan hierarki ruang. Bertujuan juga untuk mendapatkan gambaran bagaimana kepenerusan dan perubahan yang terjadi pada tata ruang tradisional Jawa di Kotagede pasca gempa yang terjadi pada 26 Mei 2006.

D. BATASAN MASALAH

Penelitian ini hanya meneliti tentang perubahan tata ruang, dan fungsi ruang dalam rumah tinggal tradisional di Kotagede pasca gempa tektonik 2006 di Yogyakarta. Tata Ruang menurut Ching (1982: 15) dalam bahasan ini meliputi :

1. Fungsi Ruang

Fungsi merupakan gambaran dari kegiatan, dimana kegiatan tersebut membutuhkan tempat/ruang untuk keberlangsungannya. Sehingga jika kita membahas fungsi , tentunya akan berlanjut dengan pembahasan tentang ruang.

2. Element Pembentuk Ruang

Ruang-ruang interior dalam bangunan di bentuk oleh elemen-elemen yang bersifat arsitektur dan struktur dan pembentuk ruangnya: kolom-kolomnya, dinding, lantai, dan atap.

3. Hierarki Ruang

Peran dari pemakai ruang berhubungan dengan pembagian ruang pada rumah tinggal yang mempunyai tingkat dan kualitas berbeda, yaitu kualitas simbolis akan kebutuhan seorang individu untuk merasakan privasi.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan mahasiswa tentang tata ruang rumah tradisional kotagede.

2. Bagi Objek Penelitian

Memberi masukan pada objek penelitian untuk mengatasi problematika penataan ruang pasca gempa 2006, khususnya tentang bagaimana penataan yang sesuai dengan filosofi rumah tradisional Jawa di Kotagede.

3. Bagi Program Studi

Sebagai bahan kajian ilmiah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan pada Program Studi Desain interior khususnya pada problematika pada tata ruang rumah tradisional Kotagede yang mengalami perubahan pasca gempa 2006.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Rasionalistik. Menurut Muhadjir (1992) dalam Cahyono (2002: 42) berfikir rasionalistik berarti berpikir yang bertolak dari falsafah rasionalisme, bukan sekedar berdasar pengalaman empiris, tetapi lebih menekankan pada peknaan empiris. Pola pikir rasionalisme sangat berbeda dengan pola pikir positivisme. Bila positivisme menilai semua ilmu berasal dari empiris sensual atau indrawi, maka rasionalisme menilai semua ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar kemampuan berargumentasi secara logik. Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut sifat holistik, obyek diteliti tanpa dilepaskan dari konteksnya, paling jauh diteliti dalam fokus atau aksentuasi tertentu, tetapi konteksnya tidak dieleminasikan. Sifat holistik yang dituntut oleh pendekatan

rasionalistik adalah digunakan konstruksi pemaknaan atas empiris baik sensual, logik maupun etik. Argumentasi dan pemaknaan atas empiris baik sensual, logik maupun etik. Argumentasi dan pemaknaan atas empiris (termasuk hasil-hasil penelitian terdahulu) menjadi penting sebagai landasan penelitian kualitatif berlandaskan pendekatan rasionalisme.

2. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data;

- a. Wawancara dengan sumber yang mengerti tentang objek penelitian . Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.
- b. Observasi
Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin (2007) dalam Cahyono (2002: 46) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi,

observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

c. **Kepustakaan**

Sehingga data yang diharapkan berupa data visual (gambar/foto kondisi dan situasi ruang), data literatur (fisik/non fisik) yang diproses ketahap selanjutnya yaitu dengan menuangkan ke dalam sajian bentuk data spesifik dan autentik pada laporan skripsi.

d. **Dokumen**

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Historis Tipologi*. Penelitian historis adalah mempelajari dan menggali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan mengenai peristiwa masa lampau. Peneliti dituntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta yang diperoleh secara sistematis dan obyektif.

4. Teknik Sampling

Dalam proses mendapatkan data, peneliti menggunakan sistem *purposive sampling*, yaitu yaitu suatu teknik penetapan sample yang dilakukan dengan cara memilih sample yang mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Jadi teknik ini dilakukan berdasarkan pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang diperoleh dari populasi sebelumnya. penelitian memilih objek berdasarkan kriteria :

- a. Rumah tersebut merupakan rumah tradisional Jawa berupa rumah *joglo* yang berada di kawasan Kotagede
- b. Rumah tersebut memiliki ruang yang lengkap, meliputi pendapa dan rumah induk
- c. Penghuni rumah merupakan penghuni rumah tradisional Jawa yang menghuni pada kurun waktu sebelum hingga sesudah terjadinya gempa tektonik 2006
- d. Rumah tradisional Jawa yang berusia lebih dari 50 tahun
- e. Rumah tradisional Jawa (*joglo*) yang mengalami kerusakan sedang hingga rusak berat saat gempa 2006

5. Metode Analisis Data

Data lapangan yang terkumpul disusun secara sistematis, kemudian diadakan pengolahan data yang selanjutnya diadakan penganalisaan data menggunakan analisa pendekatan kualitatif yang berupa:

- a. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi data
- b. Mengklasifikasi berdasarkan tipe, stilirisasi, sifat dasar objek, fungsi objek, proses transformasi bentuk
- c. Menemukan pola alur pemikiran masyarakat Kotagede dalam pencitraan sebuah rumah tradisional.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.